BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Danau Kerinci merupakan salah satu danau yang berada di provinsi Jambi. Danau Kerinci memiliki luas ± 4200 hektar dengan kedalaman 110 m dan terletak pada ketinggian ±783 di atas permukaan laut. Danau ini terletak pada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Danau Kerinci, Kecamatan Keliling Danau dan kecamatan Tanah Cogok, aktivitas penangkapan ikan di danau Kerinci biasanya dilakukan pada pagi dan malam hari sesuai dengan alat tangkap yang digunakan masyarakat setempat. Alat tangkap yang terdapat di Danau Kerinci adalah tangkul/ pesap, jaring insang, jala, bagan tancap dan bubu/lukah (Dinas perikanan Kabupaten Kerinci, 2019).

Alat tangkap bagan tancap merupakan bagan yang dipasang secara menetap di perairan, terdiri dari rangkaian bambu yang dipasang secara membujur dan melintang. Bambu merupakan komponen utama dari bangunan bagan tancap (Sudirman dan Natsir, 2011. Alat tangkap bagan tancap seringkali beroperasi dalam jumlah tangkapan yang besar.

Hasil tangkapan bagan tancap antara lain ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), Barau (*Hampalamacrolepidota*), Medik/Nilem (*Osteochilus waandersii*), Semah (*Tordouronensis*), Mas (*Cyprinus carpio*), Seluang (*Rasbora sp*), Sepat (*Trichopodus pectoralis)*, dan Gurame (Osphronemus goramy), diantara beberapa ikan tersebut ikan Nilem merupakan ikan salah satu ikan yang sering tertangkap oleh nelayan dan salah satu jenis ikan lokal asli Danau Kerinci, dan bersifat diurnal yaitu aktif di siang hari. Ikan Nilem terdiri dari dua jenis yaitu ikan Nilem yang berwarna cokelat kehitaman dan cokelat kehijauan pada punggungnya (Hardjamulia. 1979). Ikan Nilem memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dengan harga Rp. 50.000-70.000/Kg sehingga nelayan cenderung menangkap ikan dengan jumlah besar. Banyaknya permintaan dan tingginya eksploitasi terhadap ikan Nilem tanpa memperhatikan ukuran layak tangkap akan mengakibatkan penurunan populasi ikan ini. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi tingginya eksploitasi tersebut yaitu dengan pengelolaan sumberdaya ikan Nilem agar tetap terjaga kelestariannya.

Sumberdaya ikan yang cenderung menurun diperairan Danau Kerinci, diduga erat kaitannya dengan usaha penangkapan yang mengalami peningkatan karena banyaknya nelayan yang melakukan penangkapan atau seringnya melakukan penangkapan (Saputra, 2009). Seiring Berjalannya waktu pola penangkapan dengan alat tangkap Bagan Tancap di khawatirkan dapat mengancam keberadaan ikan Nilem (osteochillus waandersii) sebagai ikan endemik di Danau Kerinci. Intensitas penangkapan ikan Nilem (*osteochilus waandersii*) yang semakin tinggi dapat menyebabkan penurunan jumlah populasi di alam. Penangkapan ikan berukuran kecil berdampak pada ketersediaam stok ikan yang siap memijah. Jumlah ikan induk yang siap memijah tidak cukup untuk membuat keseimbangan stok di suatu perairan. Penangkapan ikan-ikan kecil tidak memberikan kesempatan terjadinya rekruitmen terhadap stok yang sama (Waileruny 2014).

Nelayan cenderung melakukan kegiatan penangkapan tanpa memperhatikan ukuran ikan yang tertangkap, sehingga ukuran ikan yang tertangkap masih berukuran kecil dan belum layak untuk ditangkap. Menurut Siti Yuliana (2014) bahwa ukuran pertama kali ikan Nilem matang gonad berada pada ukuran 102,93 mm. Sedangkan aktifivitas penangkapan yang dilakukan nelayan secara terus menerus menggunakan alat tangkap bagan tancap tanpa memperhatikan ikan layak tangkap atau ikan yang belum layak tangkap tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap perubahan ekologis maupun penurunan kelestarian sumberdaya ikan Nilem yang ditandai dengan terganggunya populasi atau spesies ikan Nilem di alam. Jika hal ini tidak di kontrol akan mengakibatkan menurunnya stok ikan Nilem di danau kerinci. Hubungan panjang berat merupakan salah satu faktor pendukung untuk melakukan koservasi melalui proses budidaya, dan ukuran layak tangkap merupakan acuan dalam pengelolaan perikanan yang baik dimana bertujuan untuk melestarikan sumberdaya ikan Nilem di perairan danau kerinci.

Berdasarkan uraian diatas telah dilakukan penelitian mengenai ‘Hubungan panjang berat dan layak tangkap ikan Nilem *(Osteocilus waandersii)* hasil tangkapan Bagan Tancap di Danau Kerinci.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan panjang berat dan ukuran layak tangkap ikan Nilem (*Osteochilus waandersii*) hasil tangkapan bagan tancap di Danau Kerinci.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi bagi peneliti sendiri, sebagai literasi bagi yang membutuhkan untuk mengetahui aspek biologi mengenai Hubungan panjang berat dan layak tangkap ikan Nilem (*Osteochilus waandersii*) dan menjadi bahan referensi dalam upaya pengelolaan ikan Nilem di Danau Kerinci.